

**PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL DAN MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD INPRES 159 PANGI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

Gusniati, Sapinah<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to determine (1) description of managerial skills, principal work motivation and teacher performance in elementary school Inpres 159 Pangli District Rumbia Jeneponto District. (2) The influence of principal managerial skills on the performance of teachers of Inpres Elementary School 159 Pangli Rumbia District Jeneponto Regency. (3) The influence of principal's work motivation on teacher performance of Inpres Elementary School 159 Pangli Rumbia District Jeneponto Regency. (4) Effect of managerial skill and work motivation of principal, to teacher performance of Inpres Elementary School 159 Pangli District Rumbia Jeneponto Regency. The population in this study is all teachers of Inpres 159 Pangli elementary school amounting to 12 people and a total sample of 12 people. The method used in this research is quantitative research. The first hypothesis test, second, using simple linear regression. The third hypothesis test uses multiple linear regression. Based on the data analysis, the research results show that: (1) Description of managerial skill is high with percentage 58,3%, headmaster work motivation is high with percentage 50% and teacher performance in SD Inpres 159 Pangli is high with percentage 58,3 % (2) There is influence of principal managerial skill to teacher performance of SD Inpres 159 Pangli District of Rumbia Regency of Jeneponto. (4) There is influence of managerial skill and work motivation of headmaster, on performance of teacher of Inpres elementary school 159 Pangli District of Rumbia Regency of Jeneponto

Keywords: Managerial Skills, Work Motivation, Teacher Performance.

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Bertolak dari tujuan dan arti pentingnya pendidikan sebagai proses perekayasaan manusia dan masyarakat manusia, adalah sangat wajar jika pendidikan semestinya diberikan tempat utama dalam upaya membangun Indonesia Baru. Kewajaran tersebut terutama jika dikaitkan dengan upaya menjawab tantangan milenium ketiga, yang kata kuncinya adalah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

---

<sup>1</sup> STKIP Pembangunan Indonesia

Melalui pendidikan, manusia kreativitas, kemampuan, dan kelebihan nya serta sekaligus diredam berbagai cacat dan kekurangannya. Melalui pendidikan manusia disadarkan akan kedudukannya sebagai bagian masyarakat sosial, sehingga dituntut bersikap adil dan toleran. Oleh karena itu pendidikan nasional yang modern adalah pembentuk manusia yang sadar iptek, kreatif, dan memiliki sikap solidaritas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dalam menghadapi era globalisasi dan informasi di berbagai bidang. Harus diakui bahwa masalah yang dihadapi pendidikan Indonesia pada hakikatnya merupakan masalah kinerja manajemen. Rendahnya kualitas pendidikan termasuk kinerja organisasi merupakan hal yang bersumber dari kurang profesionalnya manajer pendidikan.

Peranan pendidik atau guru dalam penyelenggaraan pendidikan menduduki posisi sentral dan strategis khususnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal. Hal ini dapat dipahami karena kelancaran penyelenggaraan tugas-tugas pembangunan pendidikan, selain tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat, tergantung pula pada kemampuan guru baik kualitas maupun kuantitas.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah” (Umaedi, 2000:37). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Lebih lanjut, Umaedi menjelaskan bahwa berbagai indikator mutu pendidikan tersebut belum menunjukkan peningkatan mutu yang berarti. Sekolah merupakan unit utama dalam pengelolaan proses pendidikan, mempunyai misi sebagai alat untuk menciptakan perubahan kearah terwujudnya perkembangan dan peningkatan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Wahyosumidjo, 1999). Masalah tersebut menuntut para kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Lipham (dalam Wahyosumidjo, 1999) mengatakan bahwa “ Kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah”. Oleh sebab itu dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah adalah, sekolah yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswanya. Kepala sekolah yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan menentukan suasana sekolah untuk mereka.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kemampuan manajerial sebenarnya sangat terkait dengan penerapan secara efektif tentang fungsi-fungsi atau proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Indikasi lain menyebutkan bahwa “fungsi kepemimpinan menggambarkan bagaimana manajer berinteraksi dengan bawahannya supaya ia mampu mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan yang memiliki wawasan yang luas dan luwes (Goleman, 2001)”. Dalam melaksanakan fungsi ini, seorang manajer perlu memahami gaya atau tipe kepemimpinan, teknik kepemimpinan, dan fungsi-fungsi kepemimpinan serta iklim organisasi, kesemuanya ini dapat diaktualisasikan dalam mengelola organisasi yang dipimpin. Seorang pemimpin harus memperhatikan semua atribut kepemimpinannya serta bersikap ramah, memiliki moralitas yang tinggi, komitmen, kepekaan, kesadaran, dan rendah hati (Cooper & Sawaf, 2002). Kesuksesan seorang pemimpin sangat penting tergantung kepada hal-hal tersebut di atas.

Nasrul (2008), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan keterampilan guru dalam mengajar pada SMP Negeri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi kepala sekolah masih rendah. Hal ini disebabkan karena motivasi dari dalam diri (intrinsik) kurang diaktualisasikan, misalnya kepala sekolah hanya menjalankan tugas tugasnya seakan-akan menunaikan kewajibannya saja tanpa ada usaha untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Dari berbagai pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kemerosotan mutu hasil belajar murid diperburuk oleh perilaku kepemimpinan yang tidak tepat pakai dan tepat guna (Nuralim, 1987). Mulyasa (2002) menyatakan bahwa sedikitnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yaitu:

1. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan dan di atur secara sentralistik dan birokratik. Keadaan semacam itu menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat tergantung pada keputusan birokrasi;
2. Program pembangunan pendidikan lebih menekankan pada penyediaan *input* seperti guru, fasilitas pendidikan, buku dan alat peraga, serta sumber belajar lainnya, dengan asumsi bahwa peningkatan mutu akan terjadi dengan sendirinya apabila *input* pendidikan telah terpenuhi;
3. Selama ini peran serta masyarakat, khususnya orang tua anak didik dalam penyelenggaraan pendidikan minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan *input* (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, pengawasan, evaluasi dan akuntabilitas).

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*soft ware*) maupun perangkat keras (*hard ware*). Di antara upaya tersebut, antara lain dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangannya berada pada pemerintah kota/kabupaten.

Lahirnya otonomi pendidikan sekarang ini menjadikan proses pendidikan merupakan tanggung jawab masing-masing sekolah dan masyarakat, sementara di sisi lain, pelaksanaan supervisi yang baik dan kontinyu diharapkan membawa perubahan terhadap sikap, kemampuan, dan semangat kinerja guru di dalam mengemban tugas mengajar, perubahan yang dimaksud adalah peningkatan profesionalisme guru di dalam menghadapi tantangan desentralisasi pendidikan sebagai konsekuensi otonomi daerah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai aparatur pemerintah merupakan kenyataan yang harus dilaksanakan secara terencana, terarah, intensif dan efisien dalam proses pembangunan. Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Peranan pendidik atau guru dalam penyelenggaraan pendidikan menduduki posisi sentral dan strategis khususnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal. Hal ini dapat dipahami karena kelancaran penyelenggaraan tugas-tugas pembangunan pendidikan, selain tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat, tergantung pula pada kemampuan guru baik kualitas maupun kuantitas.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, kinerja guru merupakan modal dalam menumbuhkan kreativitas dan produktivitas dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Profesionalisme tersebut ditandai dengan meningkatnya gairah seseorang dalam

menjalankan pekerjaan serta kemampuannya bekerja sama dengan sesama guru dan staf yang lain dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Hasil pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa kadang guru tidak tepat dalam memilih media dan metode mengajar yang berimplikasi pada pelaksanaan tugas-tugas dalam penyajian materi di kelas tidak sistematis. Hal ini merupakan salah satu indikasi ketidakberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manajerial.

Hasil penelitian ini awal yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Tarsan (2005), mengatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polmas.

Saberiah (2008), terdapat pengaruh persepsi guru tentang keefektifan manajerial kepala Madrasah Tsanawiah Negeri dengan Kompetensi Guru di Kabupaten Bone.

Tema (2004), mengatakan bahwa terdapat hubungan kemampuan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh keterampilan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres 159 Panggi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 159 Panggi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang beralamat di Jalan Panggi, Desa Lebang Manai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2018

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menganalisis pengaruh keterampilan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Inpres 159 Panggi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif.

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu keterampilan manajerial (X1), motivasi kerja guru (X2) sebagai variabel bebas (*Independent variable*) serta kinerja guru (Y) sebagai variabel terikatnya (*dependent variable*).

Populasi penelitian ini adalah semua guru SD Inpres 159 Panggi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan total sampling.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner tertutup dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengambil data pada variabel independen (X), sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengambil data keadaan guru adalah dokumentasi tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keterampilan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Inpres 159 Panggi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Sedangkan analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

### Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah



Berdasarkan analisis deskriptif variabel keterampilan manajerial kepala sekolah diperoleh rata-rata skor (Mean) jawaban responden pada kuesioner keterampilan manajerial kepala sekolah adalah 180,50, dan standar deviasi sebesar 5,161. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa Keterampilan manajerial kepala sekolah dikategorikan tinggi (58,3%) sehingga dapat dikatakan bahwa Keterampilan manajerial kepala sekolah di SD Inpres No 159 Pangi sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan.

### **Motivasi Kerja Guru**

Berdasarkan analisis deskriptif variabel kinerja guru diperoleh rata-rata skor (Mean) jawaban responden pada kuesioner motivasi kerja kepala sekolah adalah 100,58, dan standar deviasi sebesar 2,151. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa motivasi kerja kepala sekolah dikategorikan tinggi (50,%) sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja kepala sekolah di SD Inpres No 159 Pangi sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan

### **Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis deskriptif variabel kinerja guru diperoleh rata-rata skor (Mean) jawaban responden pada kuesioner kinerja guru adalah 174,08, dan standar deviasi sebesar 5,885. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja guru dikategorikan tinggi (58,3%) sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SD Inpres No 159 Pangi sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan

### **Uji Hipotesis**

#### **Pengaruh Keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.**

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana antara variabel Keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) maka diperoleh besar nilai  $t_{hitung} = 2,818 > t_{tabel} = 2,262$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Inpres 159 Pangi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Gorton (1976) yang mengatakan bahwa Keterampilan manajerial penting bagi peningkatan kinerja guru. oleh karena itu, kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Indikator kepala sekolah yang efektif adalah mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Pendapat Gorton di atas sesuai dengan pendapat Megan (2005) yang menyatakan bahwa Keterampilan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

#### **Pengaruh Motivasi kerja guru Terhadap Kinerja Guru SD Inpres 159 Pangi**

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana antara variabel motivasi kerja ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) maka diperoleh besar nilai  $t_{hitung} = 2,635 > t_{tabel} = 2,262$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Inpres 159 Pangi.

Hasil penelitian ini seiring dengan hasil yang diteliti oleh Safri Kamaria (2006) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan kinerja guru. Demikian juga dengan apa yang diungkapkan oleh Djamarah (2002) yang menegaskan pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan temuan dalam penelitian ini meniscayakan peran motivasi dalam peningkatan kinerja guru.

## **Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Inpres 159 Pangi.**

Berdasarkan analisis regresi linier ganda antara variabel Keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) maka diperoleh besar nilai  $F_{hitung} = 10,753 > F_{tabel} = 4,103$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SD Inpres 159 Pangi.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Tarsan (2005), mengatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polmas. Saberiah (2008), terdapat pengaruh persepsi guru tentang keefektifan manajerial kepala Madrasah Tsanawiah Negeri dengan Kompetensi Guru di Kabupaten Bone.

Tema (2004), mengatakan bahwa terdapat hubungan kemampuan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Banggai Kepulauan.

### **SIMPULAN**

1. Keterampilan manajerial kepala sekolah di SD Inpres 159 Pangi tergolong kategori tinggi dengan persentase 58,3 % , motivasi kerja guru dipersepsi responden tergolong kategori tinggi dengan persentase 50% dan kinerja guru dipersepsi responden tergolong kategori tinggi dengan dengan persentase 58,3 %.
2. Ada pengaruh Keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres 159 Pangi. Semakin baik manajerial yang dilakukan kepala sekolah diikuti semakin baiknya kinerja guru.
3. Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Inpres 159 Pangi. Semakin tinggi motivasi kerja guru diikuti semakin baiknya kinerjanya.
4. Ada pengaruh Keterampilan manajerial dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Inpres 159 Pangi. Semakin tinggi Keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula kinerja guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*, (Edisi IV). Jakarta: Rineka
- Arnold, J. Hugh and Fiedman, C Daniel. 1996. *Organisasi Behavior*, New York: Mc. Graw-Hill Book Comapany.
- Arsyad , Azhar. 2001. *Manajemen Pendidikan Bahasa Arab : Sebuah tinjauan Teologis, Kultural dan Psikodinamik. Pidato Penerimaan Jabatan Guru Besar Bahasa Tetap Pendidikan Bahasa Arab dan Ilmu Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN*. Makassar: IAIN Alauddin.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahler, Patricia, 2004. *Alpha Teach Your Self. Management Skills 24 jam*. Jakarta: Prenada Media
- Bukka, Muhammad. 2005. *Monitoring dan Evaluasi*. Makassar: Pustaka Pena Press.

- Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, A. 1999. *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*. Jakarta: CV. Rajawali.